

Volume 10 Nomor 3 Desember 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 3

SINTANG
DESEMBER
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

PENGARUH TEACHING FACTORY DAN MOTIVASI MEMSASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK YANG DIMODERASI SELF- EFFICACY

Meirida Kartika Jati[✉], Dewi Kusuma Wardani²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia^{1,2}

✉Corresponding Author Email: dewikusuma@staff.uns.ac.id

Author Email : meiridakartika@student.uns.ac.id

Abstract:

Article History:
Received: September 2025
Revision: October 2025
Accepted: October 2025
Published: December 2025

The purpose of this study is to examine the extent to which the implementation of teaching factory and the motivation to enter the workforce influence students' work readiness, with self-efficacy acting as a moderating variable. The population of this research consisted of 703 students from grade XI and XII at SMKN 1 Surakarta, with a sample of 255 respondents. This study employed a descriptive quantitative method with an ex post facto approach. Data were collected through questionnaires and analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS 23. The results indicate that the implementation of teaching factory and the motivation to enter the workforce have a positive and significant effect on students' work readiness. Self-efficacy does not moderate the relationship between teaching factory and work readiness, but significantly and negatively moderates the effect of work motivation on work readiness. Therefore, students' work readiness can be improved through the strengthening of teaching factory and motivation, while taking into account the role of self-efficacy.

Keywords:

Work,
Motivation,
Work Readiness.

Abstrak:

Sejarah Artikel:
Diterima: September 2025
Direvisi: Oktober 2025
Disetujui: Oktober 2025
Diterbitkan: Desember 2025

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana implementasi teaching factory dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK, dengan self-efficacy berperan sebagai variabel moderasi. Siswa kelas XI dan XII di SMKN 1 Surakarta menjadi populasi penelitian dengan sampel 255 responden dari total 703 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan ex post facto. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan SPSS 23. Penelitian ini memberikan hasil implementasi teaching factory serta motivasi untuk memasuki dunia kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Self-efficacy tidak memoderasi implementasi teaching factory terhadap kesiapan kerja, namun memoderasi secara signifikan dan negatif pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian, kesiapan kerja dapat ditingkatkan melalui penguatan teaching factory dan motivasi, dengan memperhatikan peran self-efficacy.

Kata kunci:

Motivasi,
Kerja,
Kesiapan Kerja.



How to Cite: Meirida Kartika Jati dan Dewi Kusuma Wardani. 2025. PENGARUH TEACHING FACTORY DAN MOTIVASI MEMSASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK YANG DIMODERASI SELF- EFFICACY. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10 (3) DOI : [10.31932/jpe.v10i3.5360](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5360)

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional di Indonesia, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK), memegang peranan penting dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang mampu langsung terjun ke dunia kerja serta



berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan vokasional yang dirancang untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi praktis, keterampilan teknis, dan sikap profesional sesuai kebutuhan industri. SMK diposisikan sebagai salah satu pilar penting dalam menekan angka pengangguran dan mendukung terciptanya tenaga kerja yang kompetitif di era globalisasi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kontradiksi serius antara harapan dan capaian.

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) mencatat angka pengangguran terbuka di Indonesia masih tercatat sebesar 4,91%. Data tersebut menunjukkan, lulusan SMK justru menjadi penyumbang terbesar dengan tingkat pengangguran 9,01%, lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA, diploma, maupun perguruan tinggi. Fakta ini memperlihatkan bahwa SMK yang semestinya melahirkan lulusan siap kerja, justru menghadapi tantangan serius dalam menyalurkan siswanya ke dunia kerja. Kondisi serupa juga terjadi di Jawa Tengah, termasuk di SMK Negeri 1 Surakarta. Berdasarkan hasil tracer study tahun 2022–2024, sebagian besar lulusan sekolah tersebut belum terserap secara optimal di dunia kerja. Bahkan, masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Fenomena ini mengindikasikan terdapat gap antara keterampilan yang dimiliki lulusan dengan tuntutan sesungguhnya di dunia industri.

Upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini dilakukan melalui berbagai kebijakan penguatan pendidikan vokasional, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran teaching factory (Tefa). Konsep teaching factory

mengintegrasikan teori dengan praktik industri, sehingga peserta didik tidak sekadar mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang selaras dengan standar yang berlaku di dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Seharusnya yang terjadi, sekolah berperan sebagai “miniatur industri” yang memungkinkan siswa belajar dalam suasana kerja nyata. Penelitian sebelumnya (Rejeki & Kuat, 2023; Hidayat et al., 2024; Harmain, Umar, & Fahlia, 2023) telah membuktikan bahwa penerapan teaching factory memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa. Kenyataannya dalam praktiknya implementasi teaching factory masih menghadapi banyak kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, minimnya dukungan industri dalam pelaksanaan program, serta perbedaan kualitas implementasi antar sekolah. Kondisi ini menyebabkan keberhasilan teaching factory tidak merata, sehingga hasil yang diperoleh siswa pun sangat bervariasi.

Selain faktor eksternal seperti model pembelajaran, kesiapan kerja siswa turut dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri, salah satunya yaitu motivasi. Motivasi berfungsi sebagai pendorong internal yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan kompetensi, dan berusaha keras agar mampu memasuki dunia kerja. Menurut Muhazir (2019) serta Fitri & Rahmi (2023), motivasi berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Peserta didik dengan motivasi yang kuat biasanya lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya baik melalui kegiatan pembelajaran formal maupun melalui upaya mandiri di luar sekolah. Namun, penelitian lain (Mutoharoh & Rahmaningtyas, 2019; Puspitasari & Fadhli, 2024) menunjukkan



hasil berbeda, yaitu motivasi tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Perbedaan hasil penelitian ini menandakan perlunya kajian lebih mendalam mengenai peran motivasi untuk mendukung peningkatan kesiapan kerja siswa SMK.

Sudut pandang lain, faktor psikologis seperti self-efficacy juga berperan penting dalam menentukan kesiapan kerja. Konsep self-efficacy diperkenalkan oleh Bandura (1997) sebagai kepercayaan seseorang terhadap kapasitas dirinya dalam menuntaskan suatu tugas atau meraih tujuan tertentu. Seseorang dengan individu dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri lebih besar dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk tantangan memasuki dunia kerja. Stajkovic & Luthans (1998) menekankan bahwa self-efficacy adalah salah satu faktor prediktif yang berperan penting dalam menentukan kinerja seseorang. Penelitian terbaru (Puspitasari & Bahtiar, 2022) juga menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Namun, kajian yang menempatkan self-efficacy sebagai variabel moderasi masih terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan vokasional di Indonesia.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, terlihat adanya kesenjangan penelitian yang cukup jelas. Pertama, meskipun teaching factory terbukti memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesiapan kerja, implementasinya di lapangan masih belum maksimal dan memerlukan evaluasi lebih lanjut. Kedua, perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel ini tidak selalu

konsisten, sehingga perlu dikaji kembali dengan melibatkan faktor lain. Ketiga, penelitian yang mengintegrasikan teaching factory, motivasi, dan self-efficacy dalam satu kerangka konseptual masih jarang ditemukan, padahal ketiga variabel ini saling berhubungan dan berpotensi memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada tiga hal utama. Pertama, penelitian ini dilakukan pada konteks SMK Negeri 1 Surakarta, yang memiliki karakteristik unik akibat kebijakan zonasi. Kondisi ini membedakan motivasi dan kesiapan kerja siswanya dibandingkan sekolah vokasional lainnya. Kedua, penempatan self-efficacy sebagai variabel moderasi masih jarang dikaji dalam penelitian pendidikan vokasional di Indonesia, sehingga penelitian ini memberikan sudut pandang baru dalam memahami peran faktor psikologis dalam hubungan antara teaching factory dan motivasi terhadap kesiapan kerja. Ketiga, temuan penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoritis dalam memperkaya model hubungan antara faktor eksternal (model pembelajaran) dan faktor internal (motivasi & self-efficacy), serta kontribusi praktis bagi sekolah vokasional dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memperkuat kesiapan kerja siswa SMK.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi teaching factory dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK, serta menguji peran self-efficacy sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh implementasi

teaching factory terhadap kesiapan kerja siswa; (2) mengetahui pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa; (3) menguji apakah self-efficacy dapat memoderasi pengaruh implementasi teaching factory terhadap kesiapan kerja; dan (4) menguji apakah self-efficacy dapat memoderasi pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 1 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Studi ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Metode kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berbentuk angka yang diolah dengan teknik statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Sementara itu, pendekatan *ex-post facto* dipilih karena peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan mengungkap hubungan kausalitas yang sudah terjadi berdasarkan fakta di lapangan. Hal tersebut dapat dikatakan penelitian ini berfokus pada analisis dampak penerapan teaching factory dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK, dengan self-efficacy berperan sebagai variabel moderasi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surakarta. Penentuan lokasi penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, yaitu: (1) SMK Negeri 1 Surakarta merupakan sekolah vokasi yang telah konsisten menerapkan model teaching factory sebagai strategi pembelajaran berbasis produksi dan jasa, (2) sekolah memiliki fasilitas praktik yang memadai dan menjalin kerjasama dengan industri, sehingga relevan dengan penelitian tentang kesiapan kerja siswa, serta (3) berdasarkan

hasil observasi awal, ditemukan adanya variasi tingkat motivasi serta kesiapan kerja peserta didik yang mampu menjadi fokus penelitian.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025 dengan total 703 siswa. Total dari jumlah tersebut, sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh 255 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu metode yang memperhatikan proporsi jumlah siswa pada tiap kelas. Menggunakan metode ini, setiap kelas memiliki peluang yang proporsional untuk terwakili dalam penelitian, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih representatif.

Penelitian ini melibatkan empat variabel yang dijelaskan melalui variabel penelitian dan definisi operasionalnya utama, yaitu: implementasi teaching factory (X1) sebagai pembelajaran berbasis produksi dan jasa di sekolah yang mendekati siswa pada situasi kerja nyata. Indikator meliputi: (a) perencanaan program, (b) keterlibatan siswa dalam proses produksi/jasa, (c) kerjasama dengan industri, dan (d) keberlanjutan program. Motivasi memasuki dunia kerja (X2): dorongan internal maupun eksternal yang membuat siswa bersemangat untuk bekerja setelah lulus. Indikator meliputi: (a) orientasi masa depan, (b) kebutuhan aktualisasi diri, (c) pengaruh lingkungan, dan (d) harapan memperoleh penghasilan. Kesiapan kerja (Y): kemampuan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja, yang diukur melalui indikator: (a) keterampilan teknis, (b) keterampilan non-teknis (*soft skills*), (c) sikap kerja, dan (d) pengetahuan



dunia kerja. Self-efficacy (Z): keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan di dunia kerja. Indikator meliputi: (a) level keyakinan, (b) generalisasi, dan (c) kekuatan keyakinan. Definisi operasional variabel diturunkan dari teori-teori relevan seperti Bandura (1997) tentang self-efficacy, Uno (2016) tentang motivasi belajar/kerja, serta model teaching factory yang dirumuskan oleh Direktorat SMK Kemdikbud.

Data dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator tiap variabel, menggunakan skala Likert 1–4 dengan opsi jawaban: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari studi literatur, dokumen sekolah, arsip, serta laporan resmi yang relevan.

Instrumen penelitian diuji melalui pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi *pearson product moment*, di mana suatu item dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, reliabilitas diuji menggunakan *cronbach's alpha*, dengan ketentuan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai α lebih dari 0,60. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap: statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian, yang mencakup nilai mean, median, modus, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel. Sebelum pengujian

hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* untuk memastikan data berdistribusi normal, uji linearitas guna mengetahui apakah hubungan antarvariabel bersifat linear, serta uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF* untuk memastikan tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independent, uji heterokedastisitas untuk memastikan tidak ada ketidaksamaan varians residual, uji hipotesis dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23. MRA dimanfaatkan untuk menganalisis sejauh mana variabel independen (penerapan *teaching factory* dan motivasi memasuki dunia kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (kesiapan kerja), serta menguji peran moderasi *self-efficacy*. Model regresi yang digunakan mencakup:

$$\text{Persamaan 1: } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

$$\text{Persamaan 2: } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + e \quad (2)$$

$$\text{Persamaan 3: } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + e \quad (3)$$

Analisis data dilakukan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial tiap variabel, serta uji koefisien determinasi (R^2) guna melihat sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: tahap persiapan, meliputi penyusunan proposal, konsultasi dengan dosen pembimbing, dan revisi proposal penelitian. Penyusunan instrumen, yaitu penyusunan kisi-kisi dan kuesioner berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Pengumpulan data,

yaitu penyebaran kuesioner kepada responden melalui media daring (*Google Form*), serta pengumpulan data sekunder dari sekolah dan literatur. Analisis data, yaitu pengolahan data dengan SPSS 23 menggunakan uji deskriptif, prasyarat analisis, dan MRA. Penyusunan laporan, yaitu penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi dan artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 255 responden yang terdiri dari siswa kelas XI (50,2%) dan XII (49,8%) SMK Negeri 1 Surakarta yang telah mengikuti *teaching factory*. Hasil analisis deskriptif

menunjukkan bahwa implementasi *teaching factory*, motivasi memasuki dunia kerja, Kesiapan kerja dan *self-efficacy* termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata yang melampaui titik tengah skala. Uji prasyarat analisis yang dilakukan mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, serta heterokedastisitas, semuanya terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan. Analisis regresi moderasi yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki guna untuk mengetahui apakah variabel *self-efficacy* (Z) dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *teaching factory* (X1) dan motivasi memasuki dunia kerja (X2) terhadap kesiapan kerja (Y).

Table 1: Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.524	2.945		3.573	.000
TEFA	.184	.074	.123	2.477	.014
MOTIVASI	.744	.054	.684	13.770	.000
2 (Constant)	8.264	2.723		3.035	.003
TEFA	.024	.072	.016	.338	.736
MOTIVASI	.564	.056	.518	10.078	.000
SELF_EFFICACY	.584	.084	.356	6.934	.000
3 (Constant)	11.627	13.498		.861	.390
TEFA	-.467	.255	-.459	-1.833	.068
MOTIVASI	1.201	.216	1.278	5.566	.000
SELF_EFFICACY	.769	.468	.753	1.644	.102
TEFA*SELFEFFICACY	.004	.009	.212	.465	.642



MOTIVASI*SELFEFFICACY	-0.016	.008	-1.030	-2.154	.032
-----------------------	--------	------	--------	--------	------

Sumber: Data diolah (2025)

Mengacu pada tabel hasil uji regresi moderasi, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1: } Y = 10,524 + 0,184X_1 + 0,744X_2 + e$$

$$\text{Persamaan 2: } Y = 8,264 + 0,024X_1 + 0,564X_2 + ,584Z + e$$

$$\text{Persamaan 3: } Y = 11,627 - 0,467X_1 + 1,201X_2 + 0,769Z + 0,004(X_1Z) - 0,016(X_2Z) + e$$

Y = Kesiapan Kerja

X₁ = Implementasi Teaching Factory X₂ = Motivasi Memasuki Dunia Kerja M = Self-Efficacy

X₁Z = Interaksi *teaching factory* dan *self-efficacy*

X₂Z = Interaksi Motivasi dan *self-efficacy*

Berdasarkan tabel di atas dan persamaan model regresi tersebut serta menggunakan tingkat signifikansi 5%, diperoleh hasil analisis seperti berikut:

- 1) Konstanta pada persamaan 1 memiliki nilai konstanta sebesar 10,524, artinya jika variabel *teaching factory* dan motivasi bernilai nol, dan kesiapan kerja siswa memiliki nilai sebesar 10,524. Pada persamaan 2, nilai konstanta sebesar 8,264 yang menurun dari persamaan pertama. Artinya, kesiapan kerja sebesar 8,264 ketika tidak terdapat *teaching factory*, motivasi, dan *self-efficacy*. Persamaan 3 memiliki nilai konstanta sebesar 11,627, yang meningkat dari persamaan sebelumnya. Maka, jika tidak ada pengaruh dari semua variabel (termasuk interaksi), kesiapan kerja bernilai 11,627.
- 2) Variabel implementasi *teaching*

factory (X₁) dengan koefisien regresi pada persamaan 1, 2, dan 3 adalah 0,184; 0,024; dan -0,467. Artinya, pada persamaan 1 dan 2, jika *teaching factory* naik satu satuan, menimbulkan kesiapan kerja meningkat sebesar 0,184 dan 0,024 (positif namun lemah). Namun, pada persamaan 3 koefisien bernilai negatif (-0,467), menunjukkan bahwa ketika *self-efficacy* dimasukkan dan terjadi interaksi, peningkatan *teaching factory* justru menurunkan kesiapan kerja sebesar 0,467 satuan.

- 3) Variabel Motivasi (X₂) Koefisien pada ketiga persamaan adalah 0,744; 0,564; dan 1,201. Ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi satu satuan akan meningkatkan kesiapan kerja siswa sebesar masing-masing nilai tersebut, dan pengaruhnya paling kuat terlihat pada persamaan ketiga.
- 4) Interaksi *teaching factory* dan *self-efficacy* (X₁Z) dengan koefisien regresi pada persamaan 3 adalah 0,004. Artinya, ketika *teaching factory* dan *self-efficacy* berinteraksi dan meningkat satu satuan, kesiapan kerja akan naik sebesar 0,004. Namun karena nilai signifikansinya 0,642 (>0,05), interaksi ini tidak signifikan.
- 5) Interaksi motivasi dan *self-efficacy* (X₂Z) dengan koefisien regresi pada persamaan 3 adalah -0,016. Hal ini menunjukkan bahwa jika motivasi dan *self-efficacy* meningkat secara bersamaan sebesar satu satuan, maka

kesiapan kerja akan berkurang sebesar 0,016. Nilai tersebut signifikan ($p = 0,032 < 0,05$), sehingga interaksi keduanya terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. *self-efficacy* dapat terlihat pula dari perilaku percaya diri seseorang akan kemampuannya (Muchtarm dan Fitriyati, 2024). *Self-efficacy* juga berkaitan dengan keyakinan orang terhadap kapasitasnya untuk terlibat, membentuk koneksi dan mempengaruhi orang lain di lingkungan social (Fitri et al., 2025).

Analisis regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) menghasilkan tiga model regresi. Pada model pertama, implementasi *teaching factory* dan motivasi memasuki dunia kerja terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal pelaksanaan *teaching factory* dan semakin kuat motivasi kerja siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Koefisien determinasi (R^2) pada model ini mencapai 64,7%, yang berarti 64,7% variasi kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel *teaching factory*, motivasi kerja, dan *self-efficacy*, sedangkan sisanya 35,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini seperti lingkungan keluarga, pengalaman kerja, atau faktor sosial ekonomi.

Hasil ini mendukung teori *experiential learning* yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar kontekstual melalui praktik nyata dapat meningkatkan kesiapan individu menghadapi tantangan kerja. *Teaching*

factory sebagai bentuk pembelajaran berbasis produksi memberikan pengalaman autentik kepada siswa, sehingga kesiapan mereka tidak hanya terbentuk dari teori, tetapi juga dari pengalaman praktik langsung. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Hidayat et al. (2024) dan Sudiyono et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *teaching factory* meningkatkan keterampilan teknis sekaligus membentuk budaya kerja profesional.

Variabel motivasi, temuan penelitian ini mendukung teori motivasi kerja Uno (2014) dan penelitian Fitri & Rahmi (2023) bahwa motivasi merupakan faktor internal penting dalam mempersiapkan individu memasuki dunia kerja. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung aktif mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, sehingga lebih siap menghadapi tuntutan dunia industri. *Self-efficacy* yang tinggi terlihat dari kepercayaan diri, sabra, tidak mudah menyerah dan berani dalam mengambil resiko (Avika dan surjani, 2024)

Pada model kedua, *self-efficacy* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hal ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berperilaku dalam menghadapi tantangan. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka, semakin besar kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

Hasil dari model ketiga menunjukkan bahwa interaksi antara

teaching factory dan *self-efficacy* tidak signifikan, yang berarti peran *teaching factory* lebih bersifat struktural dan tidak tergantung pada tingkat kepercayaan diri individu. Sebaliknya, interaksi antara motivasi dan *self-efficacy* signifikan tetapi negatif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa siswa dengan tingkat *self-efficacy* sangat tinggi cenderung merasa sudah “cukup siap”, sehingga menurunkan dorongan motivasional mereka untuk berusaha lebih keras. Hasil ini berbeda dengan temuan Puspitasari & Bahtiar (2022) yang menunjukkan efek positif, namun menjadi kebaruan dalam konteks SMK dengan karakteristik siswa akibat kebijakan zonasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *teaching factory* dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Namun, *self-efficacy* tidak memoderasi hubungan antara *teaching factory* dan kesiapan kerja, serta memoderasi secara negatif pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja. Temuan ini memperkuat teori Bandura tentang *self-efficacy* dan teori motivasi Uno, sekaligus menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang terlalu tinggi dapat melemahkan pengaruh motivasi. Implikasi praktisnya, sekolah perlu mengoptimalkan pelaksanaan *teaching factory*, guru memperkuat motivasi dan *self-efficacy* siswa, pemerintah meningkatkan pelatihan guru vokasi, dan industri memperluas kerja sama dengan sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti minat karier, lingkungan keluarga, atau keterampilan abad 21, serta

mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau mixed method untuk pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Avika, T. M., & Surjanti, J. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Self Efficacy, Dan Social Support Terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) November 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/2373/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt--sebesar-4-91-persen-.html>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Fitri, F. H., & Rahmi, E. (2023). Pengaruh pengalaman praktek kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII otomatisasi tata Kelola perkantoran SMK N 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7015-7025.
- Harmain, M., Umar, Fahlia. (2023). Pengembangan Teaching Factory di SMK sebagai penopang pertumbuhan industry kecil menengah Nusa Tenggara Barat. *Seminar Nasional Manajemen Inovatif*, 6(2), 596-612.
- Hidayat, R. A., Sayuti, M., & Santosa, B. (2024). Pengaruh keterlibatan siswa dalam Teaching Factory, motivasi belajar, dan praktik kerja industri terhadap kesiapan bekerja siswa

- sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 956-972.
- Mochtarom, N. R. A., & Fitrayati, D. (2024). PENGARUH TEACHER SUPPORT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MELALUI SELF EFFICACY PADA MATA PELAJARAN EKONOMI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(2), 332-343.
- Muhajir. (2019). Hubungan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa di SMK Nusatama Padang serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 85-94.
- Mutoharoh, A. P., & Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 38-59.
- Putri, A. A., & Surjanti, J. (2024). PENGARUH TPACK DAN SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI 2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).
- Puspitasari, N. A., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh pengalaman prakerin, self-efficacy dan internal locus of control terhadap kesiapan kerja siswa SMK di bidang akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(1), 31-43.
- Puspitasari, S., & Fadhli, K. (2024). Pengaruh Self-efficacy dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap work readiness pada mahasiswa Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah. *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 9(1), 119-129.
- Rejeki, M. E. S., & Kuat, T. (2023). Teaching Factory implementation to grow the entrepreneurship character of vocation school students. *JOVES: Journal of Vocational Education Studies*, 6(1), 52-61.
- Stajkovic, A. D., & Luthan, F. (1998). Self-efficacy and work-related performance: a meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 124(2), 240-261.
- Sudiyono, Fajarini, C., Parwanto, & Perdana, N. S. (2019). *Teaching Factory: Upaya Peningkatan Mutu Lulusan dan Strategi Pendataan di SMK*. Jakarta: Puslitjakbud.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri (prakerin), Informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108- 4117.

